

Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang ULU I Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal

Yusup¹, Sukardi¹, Dina Sri Nindiati¹, Widya¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
PGRI Palembang

E-mail : yusufaly226@gmail.com w445436@gmail.com wardanirisma125@gmail.com

Abstrak

Toponimi atau Pemberian nama oleh manusia bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi suatu benda maupun tempat. Masalah dalam penelitian ini masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang sejarah anak sungai di Palembang khususnya di Seberang Ulu I dan bagi Sekolah masih minimnya Sumber Belajar mengenai Nilai sejarah anak Sungai Musi diseberang Ulu I sehingga dapat dijadikan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. Tujuan Penelitian untuk mengetahui nilai sejarah Toponimi anak sungai musu yaitu Sungai Pekapuran dan Sungai aur, Metode dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, pengumpulan data dengan Survey, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. hasil penelitian dan pembahasan bahwa Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu I Khususnya Sungai Pekapuran dan Sungai Aur Terdapat Nilai Sejarah, Ekonomi, Sosial, Religius dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Sejarah Lokal di Palembang.

Kata Kunci: Nilai, Toponimi, Sungai, Pembelajaran

The Value Of Historical Toponymiy Of The Musi River Children Cross Ulu I Palembang As A Source Of Local History Learning

Abstract

Toponymy or naming by humans aims to make it easier to identify an object or place. The problem in this study is that the community still does not know much about the history of the tributaries in Palembang, especially in Seberang Ulu I and for schools there is still a lack of learning resources regarding the historical value of the Musi River tributaries across Ulu I so that they can be used as a source of local history learning. The purpose of the study was to determine the historical value of the toponymy of the Musi tributary, namely the Pekapuran River and the Aur River. The method in this study used qualitative descriptive, namely research that produced descriptive data in the form of written or spoken words, collected data by survey, observation, interview, documentation, and Literature Studies. Data analysis begins with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. the results of research and discussion that the toponymy of the Musi River in Seberang Ulu I, especially the

Pekapuran River and the Aur River, has historical, economic, social, religious and other values that can be used as a source of learning local history in Palembang.

Keywords: *Value, Toponym, River, Learning*

PENDAHULUAN

Kota Palembang memang terkenal dengan kota sungai, karena memiliki icon salah satu sungai terpanjang di Indonesia, yakni Sungai Musi yang memiliki panjang sekitar 750 KM. Selain Sungai Musi, kota pempek ini juga kaya akan aliran-aliran anak sungai Musi yang melintasi hingga ke perkampungan-perkampungan warga. Aliran Sungai Musi ini tidak hanya membentang ke perkampungan-perkampungan rumah warga Palembang, akan tetapi mengalir hingga ke Kabupaten tetangga, seperti Kabupaten Banyuasin (Reigan, 2019). Sungai sungai lain yang ada di Sumatera selatan seperti sungai Ogan, Sungai Rawas, dan sungai lematang.

Toponimi nama tempat, dikutip dalam (Fajarizka, 2019) dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Toponimi Vegetasi, toponimi ini sebagai penamaan suatu tempat yang didasarkan pada pendeskripsian tumbuhan atau tanaman yang berada pada sekitar tempat tersebut. Jadi pada toponimi vegetasi ini penamaan pada suatu tempat didasarkan pada nama tumbuhan maupun tanaman yang tumbuh atau yang hidup di sekitar tempat tersebut. 2) Toponimi Bersejarah, pada toponimi peristiwa bersejarah ini penamaan suatu tempat yang didasarkan pada peristiwa atau kejadian bersejarah yang mana berkaitan erat dengan terbentuknya tempat tersebut. Kejadian bersejarah ini bisa bersifat umum (nasional) atau bersifat khusus (menurut masyarakat setempat). Jadi toponimi bersejarah ini penamaan pada nama tempat didasarkan pada kejadian yang terjadi atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat tersebut. 3) Toponimi Pemberian, toponimi ini pada penamaan suatu tempat yang didasarkan pada pemberian oleh seseorang yang memiliki kuasa atas tempat tersebut. Jadi toponimi berdasarkan pemberian ini nama tempat yang diberikan penamaannya didasarkan pada pemberian oleh seseorang yang memiliki peranan penting atas tempat tersebut. 4) Toponimi Wilayah, toponimi wilayah ini penamaan suatu tempat yang didasarkan pada nama suatu wilayah (kota, kabupaten, kecamatan, kampung, desa atau kelurahan, dusun dan lain-lain) yang terkait dengan keberadaan tempat tersebut. Jadi pada toponimi ini didasarkan pada suatu wilayah yang terkait dengan keberadaan tempat tersebut.

Dikutip dalam (Fadillah Rahmat, 2021) Sejarah pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari dinamika manusia yang diikat oleh ruang dan waktu. Perubahan yang telah terjadi pada masa lampau mempengaruhi kehidupan manusia di masa sekarang ini. Perubahan tersebut bergerak dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Masa lalu itu sendiri adalah masa yang telah dijalani oleh suatu individu, masyarakat atau organisasi yang tentunya selalu berkaitan dengan konsep-konsep dasar yaitu ruang dan waktu.

Toponimi merupakan sebuah studi tentang nama-nama yang dapat menyangkut asal-usul, makna, tipologi, ataupun penggunaannya. Nama-nama tempat dapat mengandung

representasi ciri-ciri fisik suatu daerah, sebagai sarana mengenang tokoh-tokoh tertentu, mengandung harapan, ataupun sebagai pengingat kejadian yang berhubungan dengan kesejarahan wilayah tersebut (Nugrahani Ari, 2019). Sungai adalah jaringan alur pada permukaan bumi yang terbentuk secara alami atau dalam pembentukannya bukan dari campuran tangan manusia, dimulai dari bentuknya yang kecil dibagian hulu sampai yang besar di bagian hilir. Aliran sungai sendiri merupakan sumber air yang paling berpengaruh dalam memenuhi kehidupan hidup manusia sehingga seharusnya sungai tersebut harus selalu dijaga kelestariannya (Manalip. H, Mananoma Tiny, 2013 Vol 3 No 1).

Seberang Ulu I adalah sebuah kecamatan di Kota Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Kecamatan Seberang Ulu I Palembang mempunyai batas-batas wilayah seperti di Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kecil dan kecamatan Ilir barat II, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Jakabaring dan kecamatan Kertapati, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ilir Barat II, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jakabaring. Selain itu terdapat beberapa kelurahan di seberang ulu I seperti Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 3-4 Ulu, Kelurahan 5 Ulu, Kelurahan 7 Ulu dan Kelurahan 9/10 Ulu (Palembang, 2017).

Sumber Belajar atau Pembelajaran merupakan suatu komponen yang memiliki peranan cukup penting pada peningkatan kualitas belajar atau pembelajaran. Sebagai seorang pendidik dapat memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran supaya dalam pemanfaatannya berjalan dengan baik, oleh sebab itu pendidik harus mendapatkan pelatihan agar pendidik dibekali dengan kemampuan dalam memanfaatkan sumber pembelajaran (Samsinar, 2020). Sejarah lokal merupakan sebuah peristiwa di masa lalu dalam suatu cakupan wilayah tertentu atau lokal yang batasannya ditentukan dengan perjanjian yang diajukan oleh penulis sejarah tersebut, dengan batasan yang lebih sempit dibandingkan dengan sejarah nasional yang memiliki cakupan lebih luas dan umum, dikutip dalam (Hariyono, 2017 Vol 11 No 2).

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang nilai sejarah toponim anak-anak sungai Musi yang berada di Seberang Ulu I. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi serta memberikan sumbangan konseptual untuk penelitian sejenis dan juga sebagai tambahan ilmu tentang sejarah lokal yang ada di kota Palembang untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. dan untuk masyarakat yang ada di Palembang Khususnya masyarakat sekitar anak sungai Musi sebagai pengetahuan mengenai nilai-nilai sejarah Toponimi anak-anak sungai Musi di kota Palembang Khususnya di wilayah Seberang Ulu I, dan untuk penulis sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai Nilai-nilai sejarah Toponimi anak-anak sungai Musi di Seberang Ulu I Palembang.

METODE

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Penelitian Menggunakan

metode Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka yang dalam hal ini mengenai nilai sejarah toponimi yang ada pada anak sungai musi di seberang ulu I Kota Palembang dengan survey, observasi, wawancara yang mendalam. Sumber Data berasal dari Sumber Primer dan Sumber Sekunder, Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di peroleh dengan cara observasi ke lapangan tempat objek penelitian di lakukan serta menggunakan wawancara dengan tokoh atau narasumber yang mengetahui tentang nilai-nilai sejarah toponim anak sungai musi di seberang ulu I, sedangkan data sekunder di dapatkan dari data-data arsip atau dokumen yang berkaitan dengan nilai sejarah toponim anak sungai musi di seberang ulu I.

Tempat penelitian berlokasi di wilayah Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini digunakan peneliti untuk memulai seperti menentukan lokasi, merancang susunan proposal, mengumpulkan data (melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan penyusunan laporan) dan penyusunan proposal penelitian. Sungai-sungai yang akan di teliti seperti Sungai Pekapuran di Kelurahan 3/4 Ulu, dan Sungai Aur di Kelurahan 9/10 Ulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Objek untuk penelitian ini tentang Anak-anak sungai musi yang berlokasi di Seberang Ulu I Kota Palembang yang berguna sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di kota Palembang. Alasan peneliti memilih meneliti tentang anak sungai musi ini yaitu karena masih kurang nya pemahaman masyarakat terutama yang berada disekitar anak sungai mengenai sejarah anak sungai tersebut serta dalam pembelajaran disekolah sendiri dimana dalam materi seperti ini belum ada karena guru dalam mengajar hanya berpedoman atau berpegangan kepada buku paket untuk itu materi tentang nilai sejarah Anak Sungai ini menarik untuk dijadikan sebagai materi Sejarah Lokal di Kota Palembang agar siswa atau pun masyarakat lebih memahami tentang sejarah Anak-anak Sungai Musi tersebut.

Data yang di dapat dengan cara survey ke sungai-sungai yang akan di teliti, seperti Sungai Pekapuran dan Sungai Aur selain itu dengan wawancara dari masyarakat asli sekitar sungai tersebut, dalam hal ini informan yang ada di sungai pekapuran yakni bapak Muhammad Umar selaku masyarakat asli sekitar sungai pekapuran daerah Darat serta Nung Cik selaku masyarakat sekitar sungai Pekapuran daerah Laut dan sungai Aur yang di dapatkan data melalui wawancara dengan informan peneliti yaitu ketua RT 31 kelurahan 9/10 bapak Abdullah Sobri, selanjutnya bapak Hasan Basri selaku masyarakat sekitar Sungai Aur dan juga bapak Markasan atau sering dipanggil masyarakat dengan pak Hasan selaku penjaga makam buyut di silaberanti, dimana dalam penjagaan makam buyut di silabenrati Bapak Markasan melakukan dengan sukarela karena setelah penjaga makam sebelumnya telah meninggal tidak ada pengganti atau menjaga makam buyut disilaberanti tersebut. Oleh karena itu, Bapak Markasan menjadi penjaga makam selanjutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini biasanya berupa lisan dengan pengumpulan data salah satunya dengan wawancara dan tidak berupa statistik atau hitungan-hitungan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan cara observasi ke lapangan tempat objek penelitian dilakukan serta menggunakan wawancara dengan tokoh atau narasumber yang mengetahui tentang nilai-nilai sejarah toponim anak sungai Musi di seberang Ulu I, sedangkan data sekunder didapatkan dari data-data arsip atau dokumen yang berkaitan dengan nilai sejarah toponim anak sungai Musi di seberang Ulu I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni metode Survey, observasi, wawancara, Dokumentasi dan Studi Pustaka. Menurut Djamin Satori dan Aan Komariah (2011:103) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur atau tata cara yang sistematis dengan cara memperoleh data yang telah di nilai (Rada, 2017).

Teknik Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber, yaitu teknik keabsahan data dimana dalam pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dikutip dalam (Mariyani, 2020 Vol 5 No 2).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dikutip dalam (Agusta, 2003) Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2016, p. 245).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sungai Pekapuran

Sungai Pekapuran merupakan salah satu anak sungai Musi yang berlokasi dimana Hilirnya yang berada di Jalan KH. Azhari, Lorong Hijriah, RT 17 RW 05 Kelurahan 3/4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kelurahan 3/4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I dan bermuara di Sungai Kedukan yang berada di Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, sungai Pekapuran memiliki panjang 521 Meter dengan lebar 3 sampai dengan 5 Meter dan

Kedalaman 2 sampai dengan 4 meter. Aliran Sungai Pekapuran yang berada di Jalan KH. Azhari, Lorong Keramasan, RT 21 RW 06 Kelurahan 3/4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I.



Gambar 1. Hilir Sungai Pekapuran di Lorong Hijriah, RT 17 RW 05 Kelurahan 3/4 Ulu



Gambar 2. Hulu Aliran Sungai Pekapuran di Lorong Keramasan RT 21 RW 06 Kelurahan 3/4 Ulu

Nama Pekapuran di ambil dari kata kapur atau dalam hal ini adalah kapur sirih yang berupa senyawa berbentuk bubuk putih. pada tahun 1950-an masyarakat sekitar sungai merupakan pembuat kapur dari kulit kerang yang dibawa dari sungsang, kapur ini merupakan kapur yang digunakan untuk menginang. Selain itu ada juga batu karang yang dibakar dan digunakan sebagai cat rumah. Sungai Pekapuran juga digunakan sebagai perdagangan menggunakan perahu, barang-barang yang didagangkan seperti sayur-sayuran, ikan, dan ubi-ubi an dan arang yang kebanyakan pedagang dari wilayah 15 Ulu dan ada juga dari wilayah kertapati. Sekarang sungai pekapuran ini sudah menyempit karena kebijakan pemerintah untuk menimbun daerah sekitar anak sungai untuk dijadikan sebagai pemukiman warga dan hanya menyisakan sedikit dari sungai pekapuran tersebut.

2) Sungai Aur

Sungai Aur Merupakan salah satu Anak Sungai Musi yang berlokasi di Lorong Masjid, jalan Kyai Haji Azhari Kelurahan 9/10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I sampai dengan ujungnya yang berada di Lorong Pribadi Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring. Sungai Aur memiliki panjang 1.100 meter dan Lebar 3 sampai 10 meter dengan kedalaman 2 sampai dengan 3 meter.



Gambar 3. Hilir Sungai Aur di Lorong Masjid, RT 36 RW 07 Kelurahan 9/10 Ulu



Gambar 4. Hulu Sungai Aur di RT 36 RW 05 Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring

Nama Sungai Aur diambil dari kata Aur yang berarti Bambu karena disekitar sungai ini terdapat banyak bambu-bambu kecil yang di sebut sebagai bambu Aur, bambu yang memiliki nama latin *Bambusa vulgaris* Schrad ex Wendl ini memiliki rumpun simpodial, tegak dan tidak terlalu rapat. Rebungnya berwarna kuning atau hijau tertutup bulu coklat hingga hitam dan tinggi bambu mencapai 20 meter, daun bambu ini gundul dan kulit pelepah bambu kecil (Sisillia Lolyta, 2020).



Gambar 5. Bambu Aur

Disungai Aur sendiri terdapat peristiwa Loji Belanda, konflik dengan Inggris sejak timah ditemukan di Bangka pada pertengahan abad ke-18, Palembang turut menjadi incaran Inggris dan Belanda. Demi menjalin kontak dagang Bangsa Eropa berniat menguasai Palembang. Awal mula penjajahan nya ditandai dengan penempatan loji atau kantor dagang di Palembang. Loji pertama Belanda dibangun di Sungai Aur. Pada tanggal 14 september 1811 terjadi peristiwa pengusiran di Loji Sungai Aur. Belanda menuduh Britania yang memprovokasi Palembang supaya mengusir Belanda tetapi Britania malah menuduh Sultan Mahmud Badaruddin II yang berinisiatif melaksanakannya. Raffles terpojok dengan peristiwa Loji Belanda, tetapi masih berkeinginan untuk berunding dengan Sultan Mahmud Badaruddin II dan mendapat kan Bangka sebagai kompensasi untuk Britania tetapi ditolak oleh Sultan Mahmud Badaruddin II, akibatnya Britania mengirimkan armada perangnya dibawah pemimpin Gillespie dengan tujuan menghukum Sultan Mahmud Badaruddin II, selanjutnya terjadilah pertempuran yang berakhir dengan dikuasainya Palembang dan Sultan Mahmud Badaruddin II menyingkir ke Muara Rawas jauh di Hulu Sungai Musi. Sesudah berhasil menduduki Palembang, Britania merasa perlu mengangkat penguasa boneka baru. Setelah menandatangani perjanjian dengan syarat-syarat yang menguntungkan Britania, pada tanggal 14 Mei 1812 Pangeran Raja Muda yang merupakan adik kandung Sultan Mahmud Badaruddin II diangkat menjadi Sultan dengan gelar Ahmad Najamuddin II atau Husin Diauddin dan Pulau Bangka berhasil dikuasai serta nama diganti menjadi Duke of York's Island (edunitas.com, 2000).

Pada tahun sekitar 1960 sampai ke 1970 an sungai ini juga digunakan sebagai transportasi orang-orang dusun salah satu nya dari pemulutan yang menggunakan perahu kajang dan juga terdapat perdagangan seperti jual beli sayur-sayuran, ikan, para pedagang yang

datang dari pemulutan, Ogan Komering Ilir menggunakan transportasi sepeda. Sungai Aur digunakan masyarakat dalam berbagai hal, baik dalam segi Transportasi dimana masyarakat dari Luar Palembang atau Dusun Seperti Pemulutan yang datang melewati Sungai Aur Menggunakan Perahu Kajang.



Gambar 6. Makam Siti Zaleha atau disebut masyarakat Makam Buyut Silaberanti

Sungai Aur ini juga di gunakan sebagai transportasi orang-orang China yang akan berziarah ke makam yang disebut kuburan keramat menggunakan sampan atau perahu tambangan yang sekarang sudah tidak ada lagi. Makam keramat ini disebut oleh masyarakat sekitar sebagai makam buyut, makam buyut ini berada di Gang Selamat, Kelurahan Silaberanti, Kecamatan Jakabaring. Semasa hidupnya Beliau dipanggil dengan nama Siti Zaleha, ada berbagai pendapat tentang asal usul tanah kelahiran dari Siti Zaleha ini, seperti dari Jawa, Arab dan Palembang. Siti Zaleha merupakan orang Islam yang semasa hidupnya taat agama, menjalankan ibadah sunah, Suka menolong tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan dan tidak silau dengan hal keduniaan serta dihatinya hanya Allah SWT, Siti Zaleha wafat pada tahun 1811 dan dijadikan sebagai Makam keramat atau masyarakat sekitar menyebut dengan makam buyut yang bearada di Silaberanti, banyak peziarah datang dari luar kota seperti dari Belitang, Jambi, Lampung, serta dari jawa dan masih banyak lagi. Untuk orang-orang China sendiri yang berziarah ke makam buyut Siti Zaleha ini adalah para pedagang yang berada di Palembang. Orang-orang China yang datang ke Makam atau berziarah meminta usaha dagangnya maju dan dimudahkan dalam membayar Hutang. Sampai sekarang banyak peziarah datang ke makam untuk berdoa meminta kesehatan bagi yang sedang memiliki penyakit atau sedang sakit, didekatkan dengan jodoh, di mudahkan rezekinya, diberikan keturunan dan masih banyak lagi (Markasan atau sering dipanggil Hasan 2022 : Penjaga Makam Buyut Siti Zaleha).

Sekitar tahun 1980-an keatas sungai ini mulai menyempit karena dijadikan rumah penduduk dan juga terdapat banyak sampah yang menyebabkan sungai ini tidak lagi dijadikan sebagai transportasi laut, selain itu juga karena sudah ada pembangunan jalan, masyarakat lebih memilih lewat jalur darat dan perlahan meninggalkan transportasi melewati sungai Aur (Hasan Basri 2022 : Masyarakat Sekitar Sungai Aur), (Abdullah Sobri 2022 : Ketua RT 31).

KESIMPULAN

Nilai Sejarah yang terdapat pada anak sungai seperti Sungai Pekapuran dimana Nama Pekapuran berasal dari kata Kapur, dulunya masyarakat sekitar Sungai Pekapuran merupakan pembuat kapur sirih yang digunakan untuk menginang, serta sungai nya sendiri digunakan masyarakat sebagai tempat perdagangan seperti sayur-sayuran, ubi-ubian, ikan, arang dan lain sebagai nya dan Sungai Aur dimana dulu nya digunakan sebagai jalur Transportasi karena jalur darat masih minim pada masa itu, transportasi menggunakan perahu kajang oleh masyarakat pemulutan yang datang ke Palembang melewati Sungai Aur, ada juga orang China yang berziarah ke makam keramat menggunakan perahu tambangan, makam tersebut adalah makam Siti Zaleha yang wafat pada tahun 1811, makam ini oleh masyarakat sekitar disebut Makam Buyut Silaberanti. Sejarah dari anak sungai musi dapat digunakan sebagai bahan ajar Sejarah Lokal Palembang untuk mengenalkan Anak-anak sungai yang sangat penting fungsinya bagi kehidupan manusia, tidak hanya sebagai aliran air tetapi juga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia, seperti transportasi, perdagangan, kebutuhan air untuk sawah, menangkap ikan dan masih banyak lagi fungsinya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan terhadap penelitian sejenis mengenai Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu I Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta cv.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Research Repository*, 1
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Academia*, 10.
- Fadillah Rahmat. (2021). Urgensi Dan Penanaman Nilai-Nilai Sejarah. *osf.io*, 1.
- Fajarizka, E. (2019). Toponimi Nama-nama Dusun di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang: Kajian Antropologi Linguistik. *Institutional Repository : Universitas Muhammadiyah Malang*, 9.

Jurnal Ilmiah

- Hariyono. (2017 Vol 11 No 2). Sejarah Lokal : Mengenal yang Dekat Memperluas Wawasan. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 162.
- Manalip, H, Mananoma Tiny, S. (2013 Vol 3 No 1). Analisis Angkutan Sedimen Pada Sungai Mansahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Engineering*, 54.
- Mariyani, A. (2020 Vol 5 No 2). Seni mengolah data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* , 149.
- Nugrahani Ari, M. (2019). Toponimi Kewilayahan di kabupaten Tulungagung. *Belajar Bahasa : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 223.

- Nugrahani Ari, M. (2019). *TOPONIMI KEWILAYAHAN DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. jurnal ilmiah program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 1.
- Palembang, P. K. (2017). *Peta dan batas Wilayah*. Dipetik 7 26, 2022, dari Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang: <https://seberangulu1.palembang.go.id/44/peta-dan-batas-wilayah>
- Rada. (2017). *Teknik Pengumpulan data*. Dipetik 7 26, 2022, dari Dosen Pintar : Sumber Referensi: <https://dosenpintar.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Reigan, R. (2019). *Palembang Dikenal Kota Sungai, Berikut Data Aliran Anak Sungai Musi yang Ada di Kota Palembang*. Dipetik 07 26, 2022, dari Sripoku.com: <https://palembang.tribunnews.com/2019/01/12/palembanng-dikenal-kota-sungai-berikut-data-aliran-anak-sungai-musi-yang-ada-di-kota-palembang>
- Samsinar. (2020). *URGENSI LEARNING RESOURCES (SUMBER BELAJAR) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 195.
- Samsinar. (2020). *URGENSI LEARNING RESOURCES (SUMBER BELAJAR) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 195.
- Sisillia Lolyta, T. H. (2020). *Identifikasi jenis bambu yang dimanfaatkan di hutan tembawang dusun tekalong desa setia jaya kecamatan teriak kabupaten bengkayang. Jurnal Hutan Lestari*, 754.